

ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI JUNIOR DAN MAHASISWA AKUNTANSI SENIOR TERHADAP AKUNTAN DAN PROFESI AKUNTANSI PADA PROGRAM SARJANA VOKASI DI KOTA BATAM

Muslim Ansori¹⁾, Sonya Bere Pransiska²⁾

- 1) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, email: ansori.wae@gmail.com
- 2) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, email: sober.bere16@gmail.com

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior terhadap akuntan dan profesi akuntansi. Jenis penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data secara langsung dari responden yaitu dengan menyebarkan kuisioner. Instrument penelitian menggunakan kuisioner dengan menggunakan Likert Scale. Hasil uji validitas menunjukkan 16 pernyataan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,1577. Hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,698 dimana semua item pernyataan reliabel. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dimana hasilnya menunjukkan antara mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior yang mengambil program sarjana vokasi tidak terdapat perbedaan persepsi. Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya dilakukan di Politeknik Negeri Batam saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan meneliti universitas dan politeknik baik negeri maupun swasta.

Kata Kunci: Akuntan, Profesi, Persepsi, Profesionalisme

Abstract - *The purpose of this study was to examine whether there are differences in the perception of accounting students junior and senior accounting students to accountants and the accounting profession. Quantitative research was used to collect data directly from respondents, by distributing questionnaires. Instrument research used was questionnaires with Likert Scale. Validity test results showed 16 valid statement with $r_{value} > r_{table}$ with r_{table} value of 0.1577. Reliability test results showed Cronbach's Alpha of 0.698 where all the items reliable statement. For testing the hypothesis, used the Wilcoxon test where the results showed between accounting student junior and senior accounting students who take vocational undergraduate program there is no difference of perception. Limitations of this study were the research was only done in Batam Polytechnic only. For further research is expected to expand the research by researching universities and polytechnics, both public and private.*

Key Words: Accountant, Profession, Perception, Professionalism

1. PENDAHULUAN

Profesi Akuntan di Indonesia sekarang ini menghadapi tantangan yang sangat berat. Tantangan tersebut adalah mulai diberlakukannya perdagangan bebas antar negara-negara di kawasan Asia Pasifik dalam rangka kerja sama APEC. Diberlakukannya ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015, maka menuntut semua segmen profesi untuk memiliki kualitas dan daya saing dengan bangsa asing. Salah satu profesi yang harus memiliki daya saing dan kualitas adalah akuntan. Akuntan diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitasnya tetapi juga meningkatkan kuantitasnya.

Salah satu efek diberlakukannya MEA berdampak kepada mahasiswa akuntansi. Mahasiswa jurusan akuntansi diharapkan memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menjawab tantangan global melalui MEA. Tantangan ini harus segera ditindak lanjuti oleh mahasiswa akuntansi dengan melakukan aksi-aksi nyata dalam memperkuat sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan luas. Berdasarkan data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jumlah akuntan di Indonesia masih jauh lebih sedikit dibanding negara tetangga lainnya seperti Malaysia dan Singapura. Oleh karena itu kita perlu memiliki langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan akuntan profesional dalam negeri baik secara kualitas maupun kuantitas.

Di Indonesia banyak peluang untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Banyaknya peluang untuk menjadi seorang akuntan ternyata tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di Indonesia. Mereka beranggapan bahwa menjadi seorang akuntan adalah profesi yang sangat membosankan dan memiliki resiko yang besar. Hal tersebut dapat dicegah jika setiap mahasiswa akuntansi memiliki prinsip profesionalisme. Dalam meningkatkan profesionalisme akuntan, tidak lepas dari pengaruh perguruan tinggi. Perguruan-perguruan tinggi yang menampung calon-calon akuntan harus memperhatikan kualitas pengajaran materi dan karakter yang baik, sehingga lulusan yang dihasilkan siap terjun ke lapangan dan menghadapi MEA 2015.

Menurut Machfoedz (1992), profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi, yaitu keahlian (skill), karakter (character), dan pengetahuan (knowledge). Prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan beranggapan demikian, seorang akuntan akan berusaha menjalankan tugas sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Profesi Akuntan terus mengalami perkembangan dengan pesat. Salah satu bukti dari perkembangannya adalah semakin banyak pilihan Profesi Akuntan yang dapat dipilih oleh mahasiswa lulusan akuntansi. Secara garis besar, akuntan dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu Akuntan Publik, Akuntan Internal, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Pemerintah.

Semakin banyaknya mata kuliah yang didapat oleh seorang mahasiswa maka semakin besar pula peluang terjadinya perubahan persepsi terhadap profesi akuntan. Dengan kata lain, semakin senior seorang mahasiswa maka semakin kuat juga keinginannya untuk tidak menjadi seorang akuntan. Hal ini mungkin disebabkan karena banyaknya mekanisme dan persyaratan untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor penghambat mengapa mahasiswa tidak ingin menjadi seorang akuntan. Profesi akuntan menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tetapi belum diimbangi dengan pemasukan yang memadai. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan jumlah akuntan di Indonesia masih sedikit dibandingkan negara-negara lainnya.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang profesi akuntansi telah banyak dilakukan di Indonesia. Jojo (2015), meneliti mengenai persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap profesi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cernusca (2015), terletak pada lokasi dan sampel mahasiswa yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, lokasi penelitian dilakukan di Faculty of Economics, University of Oradea, Romania sedangkan untuk penelitian selanjutnya lokasi penelitiannya berada di Kota Batam dengan sampel adalah mahasiswa akuntansi yang mengikuti program sarjana vokasi di Kota Batam.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Landasan Teori

Penelitian ini membutuhkan dasar-dasar ilmu yang menjadi fondasi dan landasan teori. Beberapa teori dan ilmu yang menjadi pertimbangan dasar dijelaskan sebagai berikut:

Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi menurut KBBI (2002), adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama. Sedangkan menurut Ruch (1967:300), persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan dan diorganisasikan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Menurut Walgito (2004:87), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses tersebut tidak berhenti

begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Menurut Walgito (2004:87), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat menyadari dan membuat persepsi, yaitu sebagai berikut:

- Adanya objek yang dipersepsikan
- Adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf
- Adanya perhatian

Persepsi merupakan hal yang bersifat subjektif, dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan indera mereka agar member makna pada lingkungan mereka. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi individu, baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Robbin (2002 : 46), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu meliputi sebagai berikut:

- Faktor pelaku persepsi
- Faktor objek
- Faktor situasi

Pengertian Profesi Akuntan

Menurut Rizal (2009), profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dengan mengandalkan suatu keahlian. Menurut Rizal (2009), ciri atau sifat yang melekat pada profesi adalah sebagai berikut:

- Adanya pengetahuan khusus
- Adanya komitmen moral yang tinggi
- Adanya pengabdian kepada masyarakat
- Ada izin khusus untuk bisa menjalankan suatu profesi

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menyelesaikan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Menurut International Federation of Accountants (dalam Aprilyan, 2011) yang dimaksud dengan profesi akuntansi adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan yang bekerja pada bidang pemerintahan. Menurut Moenaf (1997) dan Kholis (2003), ciri-ciri dari suatu profesi adalah:

- Memiliki pengetahuan yang seragam (common body of knowledge) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.
- Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai.
- Mengutamakan dan mendahului pelayanan diatas imbalan jasa, tetapi bukan berarti jasanya diberikan tanpa imbalan.

Sebagai sebuah profesi, akuntan harus memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi sehingga masyarakat sebagai pihak yang memerlukan jasa profesi dapat mempercayakan jasanya kepada akuntan. Adapun ciri-ciri profesi menurut Harahap (1991) adalah sebagai berikut:

- Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu sebagai pedoman dalam melaksanakan profesinya.
- Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam menjalankan profesinya.
- Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
- Keahlian yang dimilikinya dibutuhkan oleh masyarakat.
- Bekerja bukan dengan motif komersial tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Pada umumnya, profesi akuntan diperlukan dalam empat bidang yaitu: public accounting, akuntan pendidik, privat accounting, dan akuntan pemerintah (Suhardjanto dan Hartoko, 1992 : 5).

Pendidikan Akuntansi

Sistem pendidikan akuntansi selalu mengalami evolusi dari periode ke periode sejalan dengan perkembangan bisnis yang pada akhirnya disebabkan oleh perubahan teknologi. Pendidikan dan kurikulum akuntansi telah mengalami perkembangan signifikan dalam tiga dekade terakhir. Perhatian semakin difokuskan pada bagaimana pendidikan dapat mengimbangi kebutuhan pasar dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tujuan dari sebuah kurikulum adalah membentuk seorang sarjana atau lulusan sebuah program pendidikan dengan kualitas tertentu atau untuk membentuk sarjana yang intelektual sekaligus profesional.

Pendidikan akuntansi di Indonesia sudah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990an yang dirasakan oleh pengguna lulusan akuntansi dan juga adanya indikator bahwa lulusan kita harus bersaing dengan lulusan luar negeri dan

hampir selalu kalah dalam setiap persaingan mencari pekerjaan (Machfoedz, 1997). Salah satu perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan akuntansi adalah keputusan untuk memperlakukan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik pada tahun 1997 yang dilanjutkan dengan proses perubahan kurikulum (Machfoedz, 1997). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dimasa yang akan datang dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap pengetahuan, keahlian dan karakter.

Pendidikan Vokasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang sistem Pendidikan Tinggi, maka dibagi menjadi pendidikan akademik (sarjana, magister, dan doktor), pendidikan profesi/spesialis, dan pendidikan vokasi (Diploma).

b. Kajian Literatur

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntan dan profesi akuntansi yang diantaranya dikutip dari beberapa sumber.

Penelitian Jojo (2015), meneliti mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap profesi akuntan. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir terhadap pilihan Akuntan sebagai karir, terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir terhadap pilihan akuntansi sebagai disiplin ilmu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir terhadap pilihan akuntan sebagai profesi, terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir terhadap pilihan akuntansi sebagai aktifitas kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlan (2012), juga menunjukkan hal yang sama yaitu terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi. Perbedaan tersebut dipengaruhi karena faktor perbedaan pandangan antara Akuntan dan mahasiswa PPAk mengenai pelaksanaan kode etik dalam penerapannya dilapangan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil temuan Arisyawan (2010) yang menyatakan bahwa perbedaan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh perbedaan pandangan antara akuntan dan mahasiswa prodi akuntansi terhadap kode etik profesi akuntan.

Icuk (2006), menguji tentang persepsi mahasiswa akuntansi baik regular, ekstensi dan mahasiswa PPAk tentang profesi akuntan. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa S1 akuntansi regular dan ekstensi mempunyai persepsi yang positif mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Ini berarti bahwa mahasiswa S1 akuntansi regular dan ekstensi telah memiliki persepsi bahwa dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), kompetensi dan profesionalisme sumber daya akuntan lebih berkualitas. Dan terdapat perbedaan persepsi di antara mahasiswa akuntansi S1 regular dengan mahasiswa S1 ekstensi tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2008), mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan menunjukkan bahwa terdapat persepsi positif dari mahasiswa akuntansi di Sumatera Barat terhadap profesi akuntan publik dan persepsi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Penelitian Setyawardani (2009), menguji antara persepsi mahasiswa junior dan mahasiswa senior terhadap profesi akuntan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada program S1, mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. Jika persepsi mengenai akuntan rendah, maka minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan semakin rendah. Hal ini dikhawatirkan akan membuat kualitas akuntan dimasa yang akan datang akan menurun karena mereka yang pintar tidak berminat menjadi seorang akuntan.

Penelitian Widyasari (2011), yang menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Pada penelitian Widyasari (2011), faktor personalitas disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang signifikan sehingga pada penelitian ini faktor personalitas diganti dengan faktor isu kesetaraan gender. Penelitian ini juga melibatkan 440 mahasiswa dan mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Semarang.

Marriott (2003), mengukur persepsi umum mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan dengan menggunakan kuisioner sebagaimana digunakan oleh Nelson (1991) pada Universitas di Inggris dan menemukan bahwa terjadi perubahan persepsi mahasiswa akuntansi dari sejak awal masa kuliah mereka sampai ke senior.

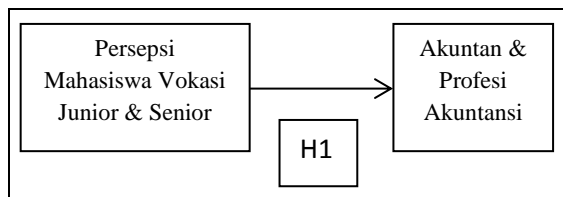
Penelitian ini mengacu pada penelitian Cernusca (2015), yang menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap citra akuntan dan profesi

akuntansi sehingga memberikan kontribusi pemahaman lebih baik dalam memilih profesi akuntansi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi berbeda tentang citra akuntan dan profesi akuntansi.

c. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji persepsi mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior terhadap akuntan dan profesi akuntansi. Maka kerangka penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka penelitian di atas, dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa berasal dari mahasiswa akuntansi yang mengambil program sarjana vokasi. Persepsi yang diambil adalah persepsi mahasiswa junior dan mahasiswa senior yang digunakan untuk melihat pandangan mereka terhadap akuntan dan profesi akuntansi.

d. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Cernusca (2015) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pandangan terhadap akuntan dan profesi akuntansi, maka untuk penelitian yang sekarang peneliti membagi mahasiswa menjadi junior dan senior.

Perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior tersebut kemungkinan besar disebabkan karena mahasiswa senior telah lama mengikuti perkuliahan, sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang lebih banyak mengenai karir dan pekerjaan seorang akuntan serta telah mengetahui dengan lebih jelas bagaimana rumitnya pekerjaan seorang akuntan. Mereka menyadari bahwa pekerjaan akuntan tidak mudah dan banyak tantangan. Menjadi seorang akuntan bukan hanya untuk mencapai prestise (gengsi), masalah lain harus dipertimbangkan untuk menjadi seorang akuntan. Sedangkan untuk mahasiswa junior baru sedikit mengikuti perkuliahan dan belum memperoleh pengetahuan yang banyak mengenai karir dan pekerjaan akuntan, sehingga mereka merasa lebih senang menjadi akuntan dan menganggap bahwa menjadi akuntan itu pekerjaan yang bergengsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis alternatifnya adalah:

H1 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior program sarjana vokasi terhadap akuntan dan profesi akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan memberikan bukti empiris terkait dengan hipotesis peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data secara langsung dari responden yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada Mahasiswa Akuntansi yang mengambil program sarjana vokasi.

a. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian menggunakan kuisioner yang diadaptasi dari Sitti (2009). Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Likert Scale dengan skala penilaian 1 sampai 5 yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Sitti (2009), membagi kuisioner menjadi 2 bagian. Bagian pertama merupakan pertanyaan umum yaitu mengenai mengenai profile lengkap responden. Bagian kedua kuisioner mencakup serangkaian lima belas pertanyaan yang menganalisis citra dan persepsi professional akuntan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitti (2009), telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner tersebut. Penelitian ini juga akan melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan membagikan kuisioner ke beberapa mahasiswa yang dijadikan sampel. Uji validitas dan reliabilitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah responden paham terhadap pertanyaan yang terdapat didalam kuisioner tersebut.

b. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian di Kota Batam. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang mengambil program sarjana vokasi. Karakteristik untuk obyek penelitian adalah mahasiswa akuntansi aktif yang mengambil program sarjana vokasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer karena diambil langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan kuisioner.

c. Teknik Penetapan Jumlah Sample

Teknik penetapan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan sample yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{253}{1 + 253(5\%)^2}$$

$$n = \frac{253}{1 + 0,6325}$$

$$= 154 \text{ Mahasiswa}$$

d. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria data yang dipilih sebagai responden adalah mahasiswa akuntansi aktif yang mengambil program sarjana vokasi di Kota Batam.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan alat pengumpul data yaitu kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dibagi menjadi 2 bagian dengan 15 pertanyaan kepada responden. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diadaptasi dari Sitti (2009).

f. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan empat langkah dalam mengolah data setelah diperoleh dari responden. Tahap pertama yaitu proses pemeriksaan data (editing) dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah cukup baik. Tahap kedua adalah melakukan proses coding dengan mengelompokkan jawaban responden sesuai dengan kategori penilaian yaitu: 5 untuk jawaban sangat setuju, 4 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban netral, 2 untuk jawaban tidak setuju dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Tahap ketiga adalah tahap scoring yaitu penentuan jumlah skor, dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan: sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Tahap keempat tabulasi data merupakan penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 20.

g. Teknik Analisis Data

Sebelum data diolah, untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument dengan menguji validitas, reliabilitas, dan

normalitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara konsep yang diuji.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang telah disusun valid atau tidaknya. Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrument penelitian tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Teknik ini merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi yang sempurna (Sekaran, 2000 : 206). Apabila koefisien alpha semakin mendekati nilai 1, berarti butir-butir pertanyaan yang diajukan semakin reliabel. Nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks : > 0,800 : tinggi, 0,600-0,799 : sedang, <0,600 : rendah (Sekaran, 2000 : 312).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian persepsi responden terhadap profesi akuntan dilakukan dengan pengujian non parametrik yaitu dengan menggunakan uji Wilcoxon . Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak dengan melihat ranking dan uji ini cocok untuk data ordinal.

Pengambilan keputusan dengan menggunakan uji wilcoxon berdasarkan perbandingan antara nilai Asymp. Sig. dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alpha= 0,05. Apabila Asymp. Sig. < 0,05 maka H0 ditolak. Sedangkan apabila Asymp. Sig. > 0,05 maka H0 diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior yang mengambil pendidikan vokasi di kota Batam dengan populasi sebesar 253 mahasiswa. Mahasiswa akuntansi junior adalah mahasiswa yang berada di semester 2 tahun angkatan 2015 sedangkan untuk mahasiswa akuntansi senior adalah mahasiswa yang berada di semester 8 angkatan 2012. Berdasarkan perhitungan ditentukan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 154 responden.

Berdasarkan data yang diperoleh dari TPS prodi Manajemen Bisnis terdapat 8 kelas untuk jurusan Akuntansi Manajerial semester dua dan semester delapan yang terdiri dari kelas reguler pagi dan reguler malam. Responden dipilih dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa aktif berkuliah dan duduk di semester dua atau delapan. Untuk penyebaran kuisioner, peneliti mendatangi secara langsung mahasiswa yang bersangkutan. Adapun distribusi kuisioner dan tingkat pengembalian serta rincian jumlah kuisioner yang gugur dan jumlah kuisioner yang dapat diolah ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Kuisioner

KETERANGAN	JUMLAH
Kuisioner yang disebar	160
Kuisioner yang kembali	160
Kuisioner yang tidak lengkap	(5)
Kuisioner yang dapat diolah	155

Responden yang telah mengisi kuisioner kemudian diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, semester, kelas dan pengetahuan mengenai akuntansi. Berikut ini merupakan karakteristik responden yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Karakteristik Responden

N O	Informasi umum	Item	Frek .	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	39	25,2%
		Perempuan	116	74,8%
2	Semester	2	84	54,2%
		8	71	45,8%
3	Kelas	Reguler Pagi	89	57,4%
		Reguler Malam	66	42,6%
4	Mengetahui Akuntansi	Ya	155	100%
		Tidak	-	-

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat terlihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih besar dibanding laki-laki yaitu sebesar 74,8%. Jumlah responden yang merupakan mahasiswa akuntansi manajerial semester dua terdiri dari 54,2% dan sisanya 45,8% merupakan mahasiswa akuntansi manajerial semester 8. Sedangkan dilihat dari karakteristik kelas responden yaitu 42,6% merupakan kelas reguler malam sedangkan 57,4% merupakan kelas reguler pagi.

b. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen yang dilakukan terhadap kuisioner terdiri atas uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dan reabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan pada setiap responden yang dibagi menjadi dua yaitu semester dua dan semester delapan.

c. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan degree of freedom (df) = n-2, dengan n merupakan jumlah sampel. Butir pernyataan kuisioner dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Correlations				
ITEM		Rtabel	Rhitung	Keterangan
Q1	Pearson Correlation	0,1577	,415**	valid
Q2	Pearson Correlation	0,1577	,261**	valid
Q3	Pearson Correlation	0,1577	,456**	valid
Q4	Pearson Correlation	0,1577	,577**	valid
Q5	Pearson Correlation	0,1577	,575**	valid
Q6	Pearson Correlation	0,1577	,513**	valid
Q7	Pearson Correlation	0,1577	,203*	valid
Q8	Pearson Correlation	0,1577	,462**	valid
Q9	Pearson Correlation	0,1577	,231**	valid
Q10	Pearson Correlation	0,1577	,626**	valid
Q11	Pearson Correlation	0,1577	,197*	valid
Q12	Pearson Correlation	0,1577	,508**	valid
Q13	Pearson Correlation	0,1577	,453**	valid
Q14	Pearson Correlation	0,1577	,620**	valid
Q15	Pearson Correlation	0,1577	,273**	valid
TOTAL	Pearson Correlation		1	
	Sig. (2-tailed)			
	N		155	

Butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan jumlah $n=155$ responden maka diperoleh degree of freedom $(df)=153$ dan $r_{tabel}=0,1577$ pada $\alpha=0,05$. Sehingga butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,1577$. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua butir pertanyaan yang mewakili mahasiswa semester dua dan semester delapan dinyatakan valid, dengan $r_{hitung} > 0,1577$.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistic dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Hasil uji reliabilitas untuk pernyataan responden mengenai akuntan dan profesi akuntansi disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,698	15

Dari hasil uji reliabilitas pernyataan responden terhadap akuntan dan profesi akuntansi diperoleh koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,698. Apabila berdasarkan indeks yang dikemukakan oleh Sekaran (2000), maka koefisien Cronbach's Alpha tersebut reliabel.

e. Pengujian Hipotesis

Setelah data tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam penelitian ini maka dilakukan uji beda yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji beda yang digunakan yaitu statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon karena datanya termasuk dalam skala ordinal.

Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Junior dan Mahasiswa Akuntansi Senior

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	MEAN
SEMESTER 2	84	57,55
SEMESTER 8	71	57,89

Hasil pada tabel 5 menunjukkan mahasiswa akuntansi semester delapan memiliki mean atau nilai rata-rata sebesar 57,89 dimana lebih besar daripada nilai mean mahasiswa akuntansi semester dua yang memiliki mean sebesar 57,55.

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SEMESTER8 - SEMESTER2	Negative Ranks	32 ^a	34,13	1092,00
	Positive Ranks	36 ^b	34,83	1254,00
Ties		3 ^c		
Total		71		

- a. SEMESTER8 < SEMESTER2
- b. SEMESTER8 > SEMESTER2
- c. SEMESTER8 = SEMESTER2

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed Rank Test, nilai yang didapat adalah : nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negative ranks, positive ranks dan ties. Negative ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (semester8) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (semester2). Positive ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (semester8) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (semester2). Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (semester8) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (semester2). Simbol N menunjukkan jumlahnya, Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya dan Sum of Ranks adalah jumlah dari peringkatnya.

Tabel 7 Hasil Uji Test Statistics

Test Statistics ^a	
	SEMESTER8 - SEMESTER2
Z	-,496 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,620

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -0,496 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,620 dimana $0,620 > 0,05$ maka H1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa

akuntansi senior program sarjana vokasi terhadap akuntan dan profesi akuntansi.

f. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisa data pengujian dengan Wilcoxon Test hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior program sarjana vokasi terhadap akuntan dan profesi akuntansi ditolak. Hal ini disebabkan karena pada mahasiswa junior sudah diberikan pengetahuan yang cukup mengenai akuntan dan profesi akuntansi pada saat masuk kuliah. Hal tersebut terbukti pada saat mengisi kuisioner penelitian, mahasiswa akuntansi mengisi kolom bahwa mereka memahami akuntansi. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi senior dan junior mengenai profesi akuntan.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dian dan Febrina (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan pada program S1 reguler pagi dan program S1 reguler sore.

5. PENUTUP

a. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior terhadap akuntan dan profesi akuntansi pada program sarjana vokasi di kota Batam. Hasil pengujian untuk hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior program sarjana vokasi terhadap akuntan dan profesi akuntansi, disebabkan karena pada mahasiswa junior sudah diberikan pengetahuan yang cukup mengenai akuntan dan profesi akuntansi pada saat masuk kuliah.

b. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan agar pada penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- Penelitian ini hanya dilakukan pada perguruan tinggi vokasi yang ada di kota Batam, sehingga jumlah responden penelitian ini terbatas.
- Data yang dianalisis menggunakan instrument kuisioner yang berdasarkan persepsi jawaban responden, sehingga hal ini bisa saja berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

c. Implikasi dan Saran

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk setiap perguruan tinggi untuk dapat mempertahankan pengetahuan yang telah diberikan kepada setiap mahasiswa agar dapat mempertahankan pengetahuan tentang profesi akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Saran kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan meneliti universitas dan politeknik baik negeri maupun swasta sehingga responden yang didapat lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cernusca, L. (2015). The Perception of the Accounting Students on the Image of the Accountant and the Accounting Professions. *Journal of Economics and Business Research* .
- [2] IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Ickur Rangga Bawono, M. N. (2006). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler dan Non Reguler Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi. *JAAI Volume 10* , 185-193.
- [4] Jojo, M. (2015). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Semester Akhir terhadap Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi* , 14.
- [5] Marriott, P. &. (2003). Are we turning them on A Longitudinal study of Undergraduate Acoounting Students' Attitudes towards Accounting as a Profession. *Accounting Education* .
- [6] Mayasari. (2008). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi* .
- [7] Nurlan. (2012). Perbedaan Persepsi antara Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi* .
- [8] Setyawardani. (2009). Persepsi antara Mahasiswa Junior dan Mahasiswa Senior terhadap Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi* .
- [9] Sitti, F. (2009). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan. *Skripsi S-1* , 53-54.
- [10] Widyasari. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jumali* ..